

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor peternakan di Indonesia telah memberikan peran yang cukup besar dalam perekonomian secara keseluruhan. Permintaan akan produk peternakan meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan semakin meningkatnya tingkat kesadaran gizi masyarakat. Pangan yang berupa produk peternakan terutama adalah daging, susu dan telur yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Usaha ternak sapi potong merupakan usaha yang didirikan dengan tujuan utama menghasilkan suatu produk peternakan untuk memenuhi permintaan kebutuhan masyarakat akan protein hewani dan juga memberikan keuntungan bagi petani peternak. Setiap peternak memiliki kemampuan usaha yang berbeda-beda baik dari segi kepemilikan lahan, modal, kepemilikan ternak serta sistem pengelolaan yang menyebabkan adanya perbedaan tingkat pendapatan usaha yang diterima setiap peternak.

Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tebo yaitu Rimbo Ilir. Luas wilayah Kecamatan Rimbo Ilir adalah 214,34 km² atau 3,32% dari luas Kabupaten Tebo yang terdiri dari 9 Desa/Kelurahan. Jumlah penduduk di Kecamatan Rimbo Ilir sebanyak 24.527 jiwa pada tahun 2019 (Data Kecamatan Rimbo Ilir, 2020). Sebagian besar penduduk di Kecamatan Rimbo Ilir bekeja sebagai petani karet, namun saat ini adapula beberapa penduduk yang bekerja sebagai peternak sapi. Hal ini terbukti dari banyaknya populasi ternak sapi di Kecamatan Rimbo Ilir pada tahun 2019 yaitu 1.509 ekor. Populasi ternak sapi tersebut tersebar di seluruh Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Rimbo Ilir. Populasi tertinggi ada di Desa Sido Rejo yaitu 332 ekor dan populasi terendah ada di Desa Rantau Kembang yaitu 10 ekor.

Usaha pemeliharaan ternak sapi yang dilakukan oleh peternak di Kecamatan Rimbo Ilir adalah usaha ternak rakyat dengan skala usaha kecil dan pola pemeliharaan yang masih tradisional. Oleh sebab itu, usaha pemeliharaan ternak sapi di Kecamatan Rimbo Ilir ini perlu dikembangkan karena berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan peternak. Menurut Sonbait et al., (2011) bahwa 99%

sapi potong berasal dari peternakan rakyat, sehingga usaha peternakan tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh peternak untuk pengembangan usaha ternak sapi yang peternak lakukan adalah dengan sistem gaduhan. Melalui sistem gaduhan tersebut, peternak akan memperoleh modal tambahan untuk mengembangkan usaha ternaknya sehingga pendapatan peternak menjadi meningkat. Gaduhan merupakan sistem bagi hasil antara peternak satu dengan peternak lain. Hasil usaha tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama. Sistem gaduhan yang dilakukan peternak bertujuan untuk mengembangkan usaha serta meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, sistem gaduhan juga diharapkan dapat meringankan beban peternak dalam memelihara ternak sapi mereka.

Pelaksanaan sistem gaduhan ternak sapi di Kecamatan Rimbo Ilir dijalankan berdasarkan rasa saling mengenal dan saling percaya. Pembagian hasil dari sistem gaduhan yang dilakukan oleh peternak sapi di Kecamatan Rimbo Ilir biasanya sebesar 50:50 tapi ada juga yang melakukan pembagian hasil sebesar 60:40 serta kembali anak, dimana besarnya bagi hasil ini tergantung pada perjanjian yang telah ditejui antara pemilik ternak dengan peternak penggaduh.

Tujuan dari sistem gaduhan yang dilaksanakan tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan peternak, sehingga peternak maupun pemilik modal akan memperoleh keuntungan yang optimal. Akan tetapi sistem bagi hasil 50:50, 60:40 maupun kembali anak ini tentu memiliki kelemahan atau resiko yang akan dihadapi oleh peternak penggaduh maupun pemilik modal. Misal pada pembagian 50:50 resiko yang akan terjadi bisa berupa adanya ketidakseimbangan yang diterima oleh peternak penggaduh karena hasil dibagi rata dengan pemilik modal, sedangkan pemilik modal tidak melakukan apapun.

Resiko lain juga dapat diterima pada pembagian 60:40 yang bisa saja terjadi ketidakseimbangan antara modal yang dikeluarkan dengan hasil yang dikembalikan. Selanjutnya sistem kembali anak juga bisa menimbulkan resiko jika anak sapi (pedet) yang dikembalikan mati, maka pemilik modal akan rugi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendapatan Usaha Ternak Sapi Bali Sistem Gaduhan di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo”.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan peternak pada usaha ternak sapi bali sistem gaduhan di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi peternak mengenai pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak sapi Bali sistem gaduhan di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.
2. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini.